



PEMBATASAN SOSIAL KEMBALI DIPERKETAT

Mayoritas Pasien Covid-19 Tanpa Gejala

YOGYA (KR) - Kendati laju penambahan kasus Covid-19 di Kota Yogya semakin bertambah namun ketersediaan ruang perawatan di rumah sakit cukup memadai. Mayoritas pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 itu pun tanpa bergejala sehingga seperti orang sehat pada umumnya meski terdapat virus.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, mengaku masih menelusuri titik awal merebaknya temuan kasus baru dalam sepekan terakhir. "Baru saya minta analisis epidemiologinya apa dari kasus tertentu. Yang jelas kan ada pelaku perjalanan. Nah apakah karena kedatangan tamu atau bepergian keluar," jelasnya, Minggu (6/2).

Selain dari pelaku perjalanan, temuan kasus baru juga berdasarkan hasil skrining di rumah sakit. Terutama pasien yang hendak menjalani perawatan rujukan sehingga dilakukan skrining. Akan tetapi banyaknya temuan baru akhir-akhir ini merupakan tindak lanjut tracing kontak erat dari pasien positif sebelumnya.

Hampir semua hasil positif dari tracing kontak erat merupakan pasien tanpa gejala. Sehingga mereka sama sekali tidak merasakan keluhan kesehatan atau sakit. Ditengarai hal tersebut karena kekebalan tubuh yang sudah terbentuk usai vaksinasi. Meski demikian, pasien Covid-19 tanpa gejala tersebut harus tetap menjalani isolasi mandiri guna memastikan virus yang dibawanya tidak menyebar ke lingkungan sekitar.

Heroe mengaku, isolasi mandiri dapat dilakukan di rumah masing-masing. Namun jika kondisinya tidak memungkinkan, posko di tiap RT dan RW juga sudah siap untuk memberikan pelayanan. "Termasuk shelter terpadu di Bener juga sewaktu-waktu selalu

terbuka untuk menerima pasien yang harus menjalani isolasi. Nanti kalau perlu kita buka lagi shelter yang di Gemawang. Sementara ini di Gemawang memang tidak aktif tapi tinggal diaktifkan saja," tandasnya.

Terkait dengan kekebalan tubuh masyarakat karena sebagian besar temuan positif Covid-19 merupakan tanpa gejala, meherut Heroe, seiring dengan tingginya capaian vaksinasi. Saat ini pun pihaknya masih gencar untuk menyuntikkan vaksin dosis lanjutan atau booster. Vaksin booster itu pun sudah disebar ke seluruh fasilitas layanan kesehatan yang ada di Kota Yogya. Rata-rata tiap puskesmas mampu menyuntikkan booster hingga 50 orang per hari. Sedangkan untuk rumah sakit bisa mencapai 350 orang per hari. Belum lagi sentra vaksin di XT Square maupun vaksinasi massal yang mampu melayani hingga 1.000 orang.

Meski prioritas utama vaksin booster tersebut ialah bagi kalangan lansia namun warga yang sudah memenuhi

syarat juga diberikan layanan. Terutama usia minimal 18 tahun serta durasi dari penyuntikan dosis kedua ialah enam bulan. Layanan tersebut diberikan di sentra vaksin XT Square, hanya jadwal dan pendaftaran harus memantau aplikasi Jogja Smart Service.

Heroe menjelaskan, pihaknya saat ini juga tengah menyusun aturan terkait pembatasan sosial. Sejumlah organisasi perangkat daerah (OPD) teknis di internal Pemkot Yogya turut dilibatkan seperti Asisten Sekda Bidang Kesejahteraan Rakyat, Bagian Tata Pemerintahan serta Bagian Hukum. Aturan pembatasan sosial itu untuk memperketat penerapan protokol dalam aktivitas-aktivitas di masyarakat. "Sebenarnya kondisi saat ini juga masih PPKM namun masih perlu terus diingatkan. Pembelajaran tatap muka di sekolah sekarang juga sudah kembali 50 persen. Itu antisipasi kita supaya tidak terjadi sebaran yang luas dari varian-varian yang baru ini," paparnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005